

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten tanah laut merupakan daerah yang memiliki potensi dalam sumber daya alam melimpah mulai dari hasil bumi dan hasil lautnya hal ini menjadikan daerah Tanah laut sebagai daerah yang menunjang daerah sekitar salah satu yang mempengaruhi letak adalah geografis yang dimiliki kabupaten tanah laut, hal ini merupakan sebuah keunggulan yang dimiliki apabila dikelola dengan baik dan efektif agar dapat dijadikan keuntungan yang dapat dikelola secara sistematis. Salah satu alasan banyaknya perusahaan di Tanah Laut yang bergerak dalam sektor pertanian, perkebunan hingga pertanian hal ini dapat mengoptimalkan potensi-potensi alam yang ada di daerah tersebut, bahkan ada perusahaan yang menggabungkan beberapa kegiatan usaha menggunakan sistem integrasi yang dapat meningkatkan laba yang mereka dapat dalam kurun waktu tertentu serta memiliki kesinambungan antara kegiatan usaha satu dengan yang lain salah satu adalah perusahaan PT. Candi Artha yang memiliki sistem integrasi dalam kegiatan usaha yang dilakukan untuk menambahkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

PT .Candi Artha adalah perusahaan yang bergerak melalui sektor perkebunan kelapa sawit dan diintegrasikan dengan peternakan sapi agar dapat meningkatkan keuntungan, PT. Candi Artha memiliki lokasi di Desa

Tajau Pecah, RT. 12 /RW. 03 Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah
Laut, pemilihan daerah tersebut

memiliki keunggulan tempat tersebut tidak terlalu jauh dari pusat sentral pemasaran dan tidak terlalu jauh dengan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi syarat- syarat untuk melakukan kegiatan usaha di bidang tersebut dan dapat diintegrasikan secara berkesinambungan karena memiliki sumber daya alam, kesedian pakan ternak, sumber daya air dan keadaan lingkungan dan ekosistem yang baik untuk mengembangkan usaha tersebut. Dengan pemanfaatan sumber daya alam yang maksimal dapat mempengaruhi keuntungan di setiap usaha yang dilakukan oleh perusahaan bergerak di sektor pertanian perlu secara optimal agar tidak terjadi kerugian, sektor pertanian dan peternakan merupakan bisnis yang melibatkan makhluk hidup perlunya perawatan yang intensif dan tidak hanya mengejar keuntungan sebagai tujuan utama karena hasil yang diambil dari usaha tersebut banyak menggunakan keuntungan sebagai aset yang terus dikembangkan untuk mendapat keuntungan dengan memanfaatkan lahan peternakan seluas 1.010 Ha sebagai lahan integrasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi sesuai dengan surat perizinan yang berdasarkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 mengenai izin lingkungan, diberitahukan bahwa di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan sudah memiliki izin sesuai dengan keputusan kepala dinas. keunggulan tempat tersebut tidak terlalu jauh dari pusat sentral pemasaran dan tidak terlalu jauh dengan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi syarat-syarat untuk melakukan kegiatan usaha di bidang tersebut dan dapat diintegrasikan secara berkesinambungan karena memiliki sumber daya alam, kesedian pakan ternak, sumber daya air dan keadaan lingkungan dan ekosistem yang baik untuk mengembangkan usaha tersebut. Dengan pemanfaatan sumber daya alam yang maksimal dapat mempengaruhi keuntungan di setiap usaha yang dilakukan oleh

perusahaan bergerak di sektor pertanian perlu secara optimal agar tidak terjadi kerugian, sektor pertanian dan peternakan merupakan bisnis yang melibatkan makhluk hidup perlunya perawatan yang intensif dan tidak hanya mengejar keuntungan sebagai tujuan utama karena hasil yang diambil dari usaha tersebut banyak menggunakan keuntungan sebagai aset yang terus dikembangkan untuk mendapat keuntungan dengan memanfaatkan lahan peternakan seluas 1.010 Ha sebagai lahan integrasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi sesuai dengan surat perizinan yang berdasarkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 mengenai izin lingkungan, diberitahukan bahwa di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan sudah memiliki izin sesuai dengan keputusan kepala dinas.

1. Profil Perusahaan PT. Candi Artha

PT. Candi Artha adalah perusahaan perkebunan sawit yang memiliki pusat di kota Surabaya Provinsi Jawa timur dan memiliki beberapa cabang Perusahaan di pulau Kalimantan yaitu di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Perusahaan PT. Candi Artha di Kalimantan Selatan memiliki luas sekitar 1.010 Ha. Perkebunan kelapa sawit serta lahan untuk melakukan integrasi dengan peternakan sapi dengan keuntungan yang diraih dapat saling menunjang antara dua usaha tersebut, dengan lahan yang luas PT. Candi Artha dapat menghasilkan 30 ton tandan buah segar yang dapat dikelola setiap jamnya maka jika disamakan dengan harga pemasaran buah seperti di pasaran dengan harga tertinggi yaitu:

Tabel 4. 1

Hasil Tbs perkebunan sawit

Hasil Tbs perkebunan sawit	Hasil Jika di rupiah
Penghasilan per jam 30.000 kg x Rp. 3.000	Rp. 900.000.000

Rp. 30.000 maka omzet yang didapat sekitar Rp. 900.000.000 per jam nya sesuai dengan surat perizinan yang dikeluarkan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012.

PT. Candi Artha memiliki banyak karyawan yang mayoritas berdomisili di kabupaten tanah laut secara detailnya di daerah kecamatan Batu Ampar, Panyipatan, Jorong dan Pelaihari. Kesedian sumber daya manusia yang diperlukan diperlukan perusahaan dengan daerah sekitar menjadi salah satu penunjang meningkatkan profit perusahaan karena ketersediaan tenaga kerja yang dapat memenuhi bidang bidang di perusahaan. PT. Candi Artha juga menyediakan rumah dinas perusahaan untuk karyawan yang berdomisili jauh dari daerah Kabupaten Tanah Laut atau yang berdaerah jauh dari Kecamatan Batu Ampar, adanya penyediaan rumah tersebut untuk menampung karyawan yang diperlukan perusahaan sesuai dengan bidang yang diperlukan perusahaan biasanya Merupakan masyarakat pendatang dari daerah lain.

Perusahan memiliki pengaruh yang baik untuk masyarakat dengan pengembangan sumber daya manusia yang tergolong mudah untuk dikelola di daerah sekitar, Perusahan memiliki operasional kerja enam hari dalam seminggu dengan estimasi perhari delapan jam kerja mulai jam 8.00-16.00 WITA dan memiliki waktu untuk istirahat untuk makan siang dan melakukan ibadah sholat dzuhur pada jam 12.00–13.00 WITA, karena perusahaan Candi Artha memiliki bangunan tempat ibadah yang ada di dalam perusahaan serta beberapa kantin yang menyediakan makanan berat.

2. Lokasi Penelitian

Perusahaan PT. Candi Artha yang bergerak sebagai perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan lokasi daerah perkebunan yang cukup luas secara strategis untuk pengembangan perusahaan, maka perusahaan memiliki letak yang masih tersimpan lahan-lahan kosong dan memiliki tata letak yang baik PT. Candi Artha terletak di daerah pedesaan yaitu tepatnya di Desa Tajau Pecah, RT. 12/RW. 03, Kecamatan Batu Ampar ,Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan selatan sebagai tempat kantor operasional perusahaan.

3. Susunan Pengelola Divisi Operasional Kandang

Susunan pengelola kandang perusahaan PT. Candi artha memiliki struktur tersendiri dari susunan operasional lainnya dan masih dalam cakupan pimpinan perusahaan dengan titik fokus operasional yang lebih kecil adapun struktur pengelola sebagai berikut:

Gambar 4. 1

Susunan Pengelola Divisi Operasional Kandang



B. Penyajian Data

1. Dampak Integrasi Perkebunan Kelapa Sawit dan Peternakan Sapi

Terhadap Laba PT Candi Artha

Sistem integrasi merupakan penggabungan antara dua usaha yang digabungkan untuk saling melengkapi dan memiliki kesinambungan sesuai dengan siklus bisnis serta memiliki hubungan yang erat, dalam sistem integrasi setiap usaha yang digabungkan pasti memiliki kebutuhan yang saling melengkapi dan memiliki penunjang keuntungan dari masing masing usaha tersebut sering ditemui dalam kasus peternakan pasti memiliki kaitan yang erat dengan pertanian misalnya peternakan ayam pasti memiliki keterkaitan dengan perkebunan jagung atau yang lainnya karena peternakan ayam memerlukan pakan ternak yang memiliki komposisi jagung dan campuran lain dari hasil perkebunan dan pertanian begitu juga sebaliknya perkebunan memerlukan peternakan untuk

mendapatkan pupuk organik yang diperlukan untuk peningkatan kesuburan tanah maupun tanaman tersebut.

Proses integrasi yang dicontohkan memiliki kesamaan dengan proses integrasi perkebunan kelapa sawit dengan peternakan sapi dengan menggunakan sistem integrasi kebutuhan dalam masing masing sektor dapat memenuhi kebutuhannya dengan berkelanjutan jangka panjang namun juga memiliki resiko dalam melakukan integrasi tersebut dalam skala integrasi memerlukan lahan yang lumayan luas dengan perbandingan dalam satu hektar lahan perkebunan dapat diisi dengan dua puluh ekor sapi.

Sistem integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi memiliki beberapa skala dari jumlah hewan ternak yang dikelola dan luas lahan yang dimiliki untuk mengelola hewan ternak tersebut, adapun sistemnya juga memiliki dua golongan dengan sistem intensif dan semi intensif yang memiliki keunggulannya masing-masing dan resiko tersendiri untuk perusahaan yang diteliti oleh penulis memiliki sistem integrasi semi intensif yaitu memiliki proses penggembalaan dalam memenuhi kebutuhan pakan dengan memagari batas wilayahan perusahaan atau menjaga ternak penggembalaan agar tidak melewati batas yang ditentukan, dalam sistem semi intensif ini sering dalam titik fokusnya tidak mengejar pencapaian berapa banyak daging yang dihasilkan namun seberapa banyak bibit yang akan dihasilkan berbeda dengan sistem intensif yang mengurung hewan ternak dan dilakukan proses pencarian pakan dengan tenaga manusia sehingga hewan ternak tidak keluar dari kandang biasanya sistem ini digunakan untuk usaha penggemukan sapi atau jumlah sapi masih sedikit

sehingga masih dapat dipenuhi kebutuhan pakan dan jika menggunakan sistem intensif fokus usaha peternakan mengejar jumlah karkas daging dari sapi yang ditenakan.

Pemilihan metode integrasi juga dapat menjadi dampak utama perkembangan keuntungan yang akan diterima oleh pengusaha atau perusahaan yang melakukan metode integrasi perkebunan dan peternakan karena banyak pertimbangan sesuai dengan jenis hewan yang akan ditenakan juga dapat menjadi pertimbangan atau jenis perkebunan dan pertanian yang akan diintegrasikan serta fokus dari hasil yang ingin dicapai menggunakan sistem integrasi intensif atau sistem integrasi semi intensif masing-masing sistem memiliki dampak positif dan negatif yang dialami oleh pengusaha diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Dampak Metode Integrasi

Dampak Sistem Intensif		Dampak sistem semi intensif	
Positif	Negatif	Positif	Negatif

perkembangan daging ternak cepat	Memerlukan biaya operasional besar	Tidak memerlukan SDM sedikit	Sulit mengontrol perkembangan hewan ternak
Dapat mengontrol ternak dengan baik	Rentan terserang penyakit karena kekurangan sinar matahari	Tidak memerlukan biaya yang besar	Hewan ternak liar dan sulit untuk pemanenan
Ternak tidak liar	Memerlukan SDM yang banyak	Memiliki sistem adaptasi yang baik	Dapat merusak lahan jika tidak di control dengan baik

Pemilihan metode yang tepat untuk melakukan upaya integrasi sangat diperlukan dalam peningkatan keuntungan perusahaan, dalam studi kasus Perusahaan PT. Candi Artha menggunakan sistem peternakan secara semi intensif dikarenakan titik fokus integrasi perkebunan dan peternakan tidak dalam bentuk karkas daging dan tidak menentukan target jual hewan ternak melainkan pemanfaatan pupuk organik berupa kotoran atau limbah peternakan sebagai pupuk organik perkebunan kelapa sawit serta pembibitan hewan ternak.

Proses peternakan yang dilakukan oleh PT. Candi Artha secara istilah menggunakan sistem *breeding* tentunya memiliki manfaat dalam meningkatkan produksi perkebunan kelapa sawit, namun dalam sistem ini juga memiliki beberapa

resiko selain menguntungkan dengan menggabungkan sistem ini dapat menjadi sebuah ancaman bagi perkebunan kelapa sawit beberapa dampak tersebut sebagian dapat diatasi oleh manusia dan ada juga yang tidak, adapun beberapa dampak positif dan dampak negatif sistem integrasi yang dilakukan oleh PT. Candi Artha adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Dampak Sistem Integrasi Perkebunan Kelapa Sawit dan Peternakan Sapi di PT Candi Artha

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Sebagai suplai pupuk organik perkebunan	Menghalangi mobil perusahaan melintasi jalan
2.	Peningkatan pendapatan perusahaan	Lahan yang digunakan untuk penggembalaan menjadi kotor karena kotoran hewan
3.	Mengurangi hama gulma di sekitar perkebunan kelapa sawit	Pohon sawit yang masih rendah dapat dirusak oleh sapi karena dijadikan makanan

2. Deskripsi Data Wawancara

Data wawancara merupakan data yang didapatkan dari informan yang bersedia diwawancarai untuk data yang diperlukan penulis sebagai bahan penulisan yang bersumber dari informan yang sesuai dengan bidangnya dan memenuhi syarat dari

data yang diperlukan, pastinya kebenaran dari data wawancara sesuai dengan yang disampaikan oleh informan yang dilakukan tanya jawab secara intensif dengan penulis serta melalui tanya jawab seputar penelitian penulis, informan tersebut yaitu karyawan operasional kandang PT. Candi Artha di bagian operasional kandang peternakan sapi yang menangani tentang sistem integrasi perkebunan kelapa sawit dengan peternakan sapi untuk meningkatkan laba perusahaan, maka penulis melakukan wawancara terhadap beberapa karyawan antaranya kepala bagian kandang dan karyawan operasional lapangan kandang.

3. Biodata Informan

Informan merupakan orang yang berikan informasi kepada penulis terkait data yang diperlukan oleh penulis terkait judul penelitian tentang sistem integrasi peternakan dan perkebunan kelapa sawit sebagai upaya peningkatan laba perusahaan dalam bidang perekonomian untuk menekan biaya operasional yang diperlukan dalam pengolahan lahan yang memerlukan pupuk dan pembersihan dari rumput yang mengganggu perkebunan, informan yang penulis temui merupakan kepala kandang dan karyawan operasional kandang bagian penggembalaan, adapun biodata mereka sebagai berikut:

a. Kepala kandang

Nama	: Bayu Krisna
Alamat	: PT. Candi Artha, Desa Tajau Pecah, Kec, Batu Ampar

Jenis Kelamin : Laki – laki

Usia : 28

Pendidikan Terakhir : Smk PP

Pekerjaan : Karyawan PT. Candi Artha

Informan pertama merupakan kepala bagian operasional dan na dengan tugas mendata jumlah hasil kandang, mengorganisir operasional kandang kepada beberapa karyawan operasional lain, membuat data jumlah ternak yang akan diajukan untuk dijual dan mengontrol kesehatan serta keadaan hewan ternak. Adapun data yang di dapat dari beliau merupakan konsep integrasi serta cara pengatasan kerugian yang terjadi apabila terjadi kesalahan ataupun meminimalkan resiko.

Setelah melakukan wawancara mengenai tentang sistem integrasi yang dijalankan oleh perusahaan tersebut menggunakan sistem semi intensif dengan sistem ini operasional kandang tidak memerlukan sumber daya manusia yang banyak cukup beberapa orang saja sudah dapat mengoperasikan kandang dengan baik, bahkan untuk bagian lapangan dan pembersihan kandang hanya perlu dua orang sudah dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan prosedur hingga bisa menekan pembiayaan sumber daya manusia yang diperlukan untuk meningkatkan hasil perusahaan.

Menurut informan satu keuntungan terbesar berupa pupuk organik yang dihasilkan dari kotoran hewan untuk perusahaan dalam sehari dapat menghasilkan 150 karung jika dihitung perkilo maka dalam satu hari dapat

menghasilkan sebanyak 7,5 ton perharinya, karena dalam perusahaan Candi Artha fokus pengembangan ternak nya sebagai pembibitan maka untuk hasil ternaknya tidak ada waktu yang pasti untuk menjual sapi, namun yang pasti jika datang hari raya qurban maka paling tidak dari perusahaan akan menyembelih 3-5 sapi yang sudah memasuki usia kurban dan jika jumlah anakan melebihi dari kemampuan untuk dioperasikan akan dijual juga namun waktu dan jumlahnya tidak pasti untuk bulan Desember ini kebetulan akan menjual sekitar 7-10 ekor dengan kisaran harga Rp. 11.500.000 dalam pengajuan permohonan nya kepada atasan perusahaan PT. Candi Artha. Penjualan tersebut dapat apabila jumlah sapi sudah melebihi dari kapasitas yang telah ditentukan dan dengan beberapa alasan lainnya secara keuntungan dapat diperkirakan secara tahunan dan dengan beberapa keuntungan lain untuk tetap jalannya sistem integrasi tersebut.

b. Karyawan Operasional Kandang

Nama	: Herman
Alamat	: Batu Ampar
Jenis Kelamin	: Laki – laki
Usia	: 45 Tahun
Pendidikan Terakhir	: Smp
Pekerjaan	: Karyawan Candi Artha

Informan kedua merupakan karyawan operasional bagian lapangan yang memiliki jobdesk sebagai penggembalaan dan penjagaan hewan ternak agar tidak terjadi hal yang diinginkan oleh perusahaan, dari informan kedua penulis mendapatkan tentang data lapangan yaitu bagaimana sistem operasionalnya dan sistem pakan hewan ternak tersebut, agar dapat mengoptimalkan hasil yang didapat dan mengurangi resiko terjadinya kerugian yang dikarenakan kehilangan hewan ternak serta hal-hal lainnya yang akan terjadi.

Resiko yang sering terjadi di lapangan menurut informan karena dengan sistem intensif maka hewan ternak yang digembalakan memiliki sifat yang cenderung liar jika tidak dilakukan pengontrolan dengan baik akan terjadi kehilangan dan mengikuti gerombolan hewan ternak lain karena banyak juga masyarakat sekitar di dekat perusahaan yang menggembalakan ternaknya di sekitar lahan jadi jika tidak diawasi bisa terjadi kerugian.

Cuaca yang sering berubah-ubah juga dapat menjadi ancaman untuk hewan ternak karena walaupun pemilihan jenis sapi juga sudah memilih sapi yang memiliki daya tahan terhadap cuaca dan lingkungan yang baik, namun cuaca juga menjadi ancaman terjadinya beberapa kerugian salah satu faktornya cuaca dengan tingkat suhu yang tidak stabil dan penyebaran penyakit tidak sedikit hewan ternak yang pasti nya ada terserang penyakit karena sering beradaptasi dengan perubahan cuaca hingga habitat atau tempat tinggal dipengaruhi oleh alam maupun oleh manusia itu sendiri.

C. Ringkasan Data wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti sebagai cara pengumpulan data yang dapat dijadikan data utama untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis agar dapat dianalisa secara menyeluruh agar dapat dijadikan hasil penelitian, beberapa ringkasan data wawancara sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Ringkasan Data Wawancara

Responden	Informasi yang dicari		Data	
Bayu Krisna dan Herman	1.	Kapan sistem integrasi ini dilakukan oleh PT. Candi Artha?	1.	PT. Candi Artha melakukan sistem integrasi sejak tahun 2008.
	2.	Bagaimana sistem integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi?	2.	Sistem integrasi yang dilakukan oleh perusahaan PT. Candi Artha menggunakan metode semi intensif dengan penggembalaan yang dilakukan setiap hari.
	3.	Apakah integrasi ini dilakukan secara	3.	sistem integrasi yang dilakukan tidak melakukan kemitraan kerjasama yaitu semua proses

		berkelompok atau secara individu?		dalam integrasi dilakukan oleh PT. Candi Artha secara individu.
	4.	Apa dampak positif yang ditimbulkan saat menggunakan sistem integrasi?	4.	Dampak positif yang dapat diperoleh oleh perusahaan yaitu memiliki alternatif pupuk untuk penyuburan lahan perkebunan kelapa sawit.
	5.	Apakah sistem ini berdampak pada keuntungan perusahaan?	5.	Keuntungan yang didapat oleh perusahaan yaitu ada dua dari pupuk organik dan dari keuntung jual beli hasil ternak yang dikelola.
	6.	Apa perbedaan menggunakan sistem integrasi dengan sebelum menggunakan sistem integrasi?	6.	Perbedaan penggunaan sistem integrasi sebelum dan sesudahnya mencakup bank pupuk organik yang dihasilkan oleh perusahaan untuk perkebunan kelapa sawit dan sebagai pembersih gulma rumput di sekitar perkebunan kelapa sawit yang sebelumnya

			tidak menggunakan metode ini perlu mengeluarkan biaya operasional dan pupuk yang lebih untuk mengelola perkebunan.
	7.	Apakah pernah mengalami kerugian saat menggunakan sistem integrasi?	7. Kerugian dalam menggunakan sistem ini secara sebab yang terjadi di peternakan sapi antara adalah hewan ternak yang mengalami kematian tanpa diagnosa atau mati mendadak dan hilangnya hewan ternak saat penggembalaan.
	8.	Mengapa dapat mengalami kerugian saat menggunakan metode ini?	8. Kerugian yang dialami secara tidak langsung nya adalah kelalaian dari karyawan dan keadaan hewan ternak yang kondisinya susah di prediksi.

Beberapa ringkasan wawancara diatas merupakan hasil wawancara dengan kepala operasional kandang dan karyawan operasional lainnya di perusahaan PT. Candi Artha sebagai data yang diperoleh saat penulis melakukan penelitian lapangan di perusahaan tersebut.

A. Perkebunan Kelapa Sawit

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki arti bahwa pertanian masih memegang peranan yang amat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditi perkebunan yang sedang digalakkan pengembangannya adalah kelapa sawit. Komoditi kelapa sawit mampu mengangkat namanya menjadi salah satu komoditas perkebunan yang handal bahkan menduduki peringkat ekspor tertinggi dari komoditi perkebunan lainnya. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting karena memiliki nilai komersial dan prospek yang baik untuk dikembangkan. Melalui produknya, yaitu minyak sawit mentah (Oleh 2019).

Perkebunan kelapa sawit merupakan kegiatan usaha perkebunan yang banyak diminati oleh kalangan besar masyarakat Indonesia dengan sistem bagi hasil dengan perusahaan atau dikelola sendiri oleh masyarakat, melakukan penanaman pohon kelapa sawit dapat menunjang perekonomian masyarakat pedesaan yang sebagian besar memanfaatkan lahan nya untuk ditanami pohon kelapa sawit. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tanaman yang sangat menguntungkan untuk dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomi yang lumayan tinggi dan memiliki peran yang sangat penting untuk kehidupan di masyarakat salah satu komoditas yang sangat strategis untuk di kembangkan (Syahza 2011).

Perkebunan kelapa sawit dalam setiap perusahaan juga memiliki sistem industri dalam pemfokusan produk yang dihasilkan memiliki produk unggulan masing-masing dan dalam skala produksi, perusahaan kelapa sawit juga tidak mesti menjual produk nya berupa minyak goreng yang sudah jadi ada juga yang hanya memproduksi minyak mentah atau tandan buah segarnya saja dan di jual ke perusahaan yang lebih besar dari pada perusahaan tersebut bahkan ada perusahaan yang tidak memiliki pabrik produksi dan bekerja sama dengan perusahaan lain untuk melakukan pengindustrian.

Perkebunan kelapa sawit juga memiliki sistem operasional yang berbeda beda yaitu secara kemitraan dan kerja sama dengan perusahaan lain yang memiliki fokus komoditas yang sama atau memiliki kesamaan produk pengindustrian searah dengan bahan mentah yang dihasilkan oleh perusahaan atau dengan kemitraan sistem plasma dengan masyarakat yang memiliki perkebunan di sekitar perusahaan dengan keuntungan bagi hasil dengan operasional lahan dikerjakan oleh perusahaan.

B. Peternakan Sapi

Peternakan sapi merupakan kegiatan usaha budidaya hewan ternak untuk diambil manfaatnya dan keuntungan dari hewan ternak tersebut, sapi adalah salah satu hewan ternak yang diminati untuk dibudidayakan dapat dimanfaatkan tenaga untuk membajak sawah maupun keuntungan untuk diambil dagingnya sebagai konsumsi masyarakat. Banyak masyarakat yang memilih beternak sapi karena lebih menguntungkan untuk dibudidayakan walaupun dari segi operasional dan masa pemeliharaan lebih lama dari pada hewan ternak lainnya, peternakan dapat menunjang kesejahteraan masyarakat sebagai usaha sampingan maupun usaha utama sebagai upaya mewujudkan ketahanan

pangan hewani secara berkelanjutan dengan sasaran agar meningkatnya kesejahteraan peternak serta meningkatkan daya saing produk peternakan (Sulistiawati, Kusri, and 2018).

1. Jenis sapi yang dipelihara di Indonesia

Peternakan sapi di Indonesia memiliki kelompok-kelompok dengan tingkat pemilihan jenis sapi yang ditanam berbeda- beda sesuai dengan kemampuan operasional yang mereka miliki serta modal dan pasar yang akan mereka penuhi. Setiap jenis sapi memiliki keuntungan yang berbeda mulai dari pertumbuhannya cepat hingga perawatan nya yang lebih mudah disebabkan sapi tersebut dapat beradaptasi dengan baik di setiap cuaca hingga tingkat produktivitasnya tinggi karena dapat dengan cepat berkembang biak, adapun jenis- jenis sapi yang ditanam di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Jenis Sapi Lokal yang dipelihara

NO	Jenis Sapi	Penyebaran	Keunggulan	Berat Badan	Usia	Harga (Rp)
1.	Bali	Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Bali,	Harga lebih ekonomis dan memiliki	250 – 300 kg	24 - 36 Bulan	17 – 22 juta

		NTT, NTB, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Lampung	adaptasi yang baik			
2.	PO	Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara	Memiliki harga jual tinggi dan jumlah daging lebih banyak	300 – 400 kg	24 - 36 Bulan	22 - 28 juta
3.	Madura	Madura, Jawa Timur	Memiliki ketahanan fisik yang kuat dan harga jual	250 – 300 kg	24 - 36 Bulan	17 – 22 juta

			cenderung stabil			
4.	Aceh	Aceh	Perawatan yang mudah dan metabolism yang kuat	250 – 300 kg	24 - 36 Bulan	16 – 17,5 juta
5.	SO	NTT	Daging cenderung banyak dan perawatan mudah	250 – 300 kg	24 - 36 Bulan	17 – 22 juta

Pemilihan jenis sapi dalam upaya peningkatan hasil yang ingin diperoleh peternak juga dapat menentukan tingkat keuntungan selain dari pengelolaan operasional peternakan. Pemilihan jenis sapi lokal umumnya lebih sering dipilih untuk pengelolaan sistem integrasi karena memiliki daya tahan tubuh untuk beradaptasi lebih baik dari pada jenis sapi impor, keunggulan ini lah yang dimanfaatkan peternak selain dari keuntungan yang besar karena keberhasilan kegiatan perbibitan akan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana bibit unggul yang dihasilkan serta ketahanan dalam beradaptasi. Pemilihan bibit bakalan yang akan ditenakan harus sesuai dengan prosedural dengan lingkungan hidup yang disediakan oleh perusahaan

sebagai tempat bertahan hidup ternak yang dikelola dengan baik agar dapat menjadi sumber peningkatan laba perusahaan dari sektor peternakan sebagai penghasil daging sapi (Romjali 2019).

2. Tingkat Konsumsi Daging Sapi

Peningkatan jumlah penduduk masyarakat yang memiliki taraf kehidupan finansial yang baik mempengaruhi tingkat konsumsi daging sapi sebagai perbaikan taraf konsumsi makanan bergizi yang diimbangi dengan penghasilan masyarakat sebagai konsumen. Daging sapi merupakan komoditas yang sangat tinggi peminatnya dibandingkan dengan komoditas daging lainnya seperti kerbau, kambing dan babi disebabkan kandungan protein yang baik di dalam daging sapi tercatat di Badan Statistika Nasional jumlah konsumsi daging sapi pada tahun 2021 mencapai angka 437783.23 juta jiwa (Romjali 2019).

Daging sapi memiliki banyak segmen pasar yang baik karena banyaknya komoditas usaha yang lumayan banyak dengan berbagai macam olahan dari daging sapi dan beberapa hari penting yang menggunakan daging sapi sebagai hidangan suguhan tamu undangan dalam acara tersebut dalam agama Islam juga memiliki hari raya yang sering disebut sebagai hari raya qurban dan pada saat itu banyak orang melakukan transaksi untuk membeli hewan qurban yang berimbas pada tingkat konsumtif masyarakat.

Komoditas yang mengolah daging sapi banyak sekali ditemui mulai di pinggir jalan hingga sampai di restoran-restoran yang menyajikan olahan daging sapi mulai dari kepala hingga kakinya semua dapat diolah menjadi produk yang mudah juga ditemui, dengan beberapa keunggulannya memang daging sapi adalah daging yang

paling banyak diminati oleh masyarakat dari pada daging kerbau atau pun daging kambing sebagai komoditas pesaingnya.

C. Tingkat Penggunaan Pupuk Organik

Pupuk organik sering digunakan oleh masyarakat dalam bidang pertanian maupun dibidang perkebunan karena memiliki keunggulan yang baik untuk perawatan tanaman maupun tanah secara alami tanpa menggunakan bahan kimia yang jika digunakan dengan waktu berskala panjang akan mengakibatkan kerusakan tanah sehingga dapat mengurangi tingkat kesuburan tanah serta membuat tanah menjadi rusak. Pupuk organik merupakan hasil dari limbah atau sampah dari tumbuhan yang diolah menjadi pupuk dan ada juga yang berasal dari kotoran hewan yang dilakukan pengolahan maupun tidak terlebih dahulu untuk diambil manfaatnya (M.Sc dkk. t.t.).

Pupuk organik yang sering digunakan masyarakat kebanyakan adalah yang berasal dari kotoran hewan karena beberapa keunggulan dan untuk memperolehnya sangat mudah dengan harga beli terjangkau di kalangan pedesaan, bahkan banyak yang melakukan peternakan skala kecil untuk dapat mengurangi biaya pupuk untuk lahan pertanian hal ini dianggap dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berlebih pada tanaman mereka serta mengurangi pengeluaran berlebih untuk pembiayaan tanaman (Widiyani dkk. 2022).

Pupuk organik untuk saat ini memang memiliki sedikit peminat karena masih sedikit masyarakat atau perusahaan perkebunan lebih memilih menggunakan pupuk kimia sebab secara pertumbuhan tanaman memang lebih cepat jika menggunakan pupuk berbahan kimia dan juga dapat meningkatkan hasil panen dengan cepat jauh berbeda jika menggunakan pupuk organik yang memiliki potensi pertumbuhan secara lambat namun

secara jangka panjang memiliki keuntungan dan tidak merusak unsur hara dalam tanah, hal ini yang menjadikan pupuk organik kurang diminati karena belum terbiasa dan mengambil hasil berlebih tanpa menghiraukan jangka panjangnya dengan beberapa pertimbangan pun juga banyak untuk masyarakat yang sedikit memiliki biaya operasional kebun tentu pupuk organik sering digunakan untuk perkebunan mereka, adapun jenis pupuk organik yang sering digunakan antaranya:

Tabel 2. 2

Jenis Pupuk Organik yang Sering digunakan

Jenis Pupuk Organik	Harga Per Karung
Kotoran Ayam	Rp. 12.000
Kotoran Kambing	Rp. 15.000
Kotoran Sapi	Rp. 10.000

Pupuk organik walaupun dapat menjadi pengganti sebagai pupuk kimia namun pasti juga memiliki kekurangan yang perlu diatasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan perkembangan yang besar pada tanaman mereka, sering dilakukan oleh petani menggabungkan atau mencampur antara pupuk organik dengan kimia untuk mendapat hasil yang baik secara pertumbuhan tanaman dan keberlangsungan tanah dengan perbandingan 2:1 sesuai dengan keperluan yang diinginkan oleh petani.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang didapat dari metode-metode yang dilakukan oleh penulis dan dikelompokkan agar dapat dilakukan penyusunan secara sistematis serta menjadikan kesatuan data agar menjawab permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

1. Analisis Dampak Sistem Integrasi Perkebunan kelapa Sawit dan Peternakan Sapi Terhadap Peningkatan laba PT. Candi Artha

Analisis data ini memiliki dasar tentang dampak keuntungan menggunakan sistem integrasi perkebunan kelapa sawit dan perusahaan sapi terhadap peningkatan laba perusahaan dalam keuntungan yang diterima saat menggunakan sistem integrasi sebagai pengembangan operasional perkebunan kelapa sawit sebagai industri yang memerlukan beberapa potensial penunjang sehingga dapat menghasilkan peningkatan produksi. Beberapa penunjang tersebut salah satunya dapat dipenuhi oleh usaha peternakan sebagai penunjang utama dalam memenuhi kebutuhan perkebunan kelapa sawit yaitu memenuhi kebutuhan alternatif pupuk sebagai salah satu indikator penyuburan tanah untuk pemenuhan nutrisi tanah untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman perkebunan kelapa sawit.

Peternakan sapi juga dapat membantu sektor perkebunan kelapa sawit dalam mengurangi hama berupa rumput yang mengganggu sistem perkebunan jika tidak diatasi maka rumput akan mengurangi nutrisi yang diserap oleh tanaman kelapa sawit, karena rumput yang berada di perkebunan kelapa sawit sebagai makanan pokok peternakan sapi sebagai indikator utama pengembangan peternakan untuk memenuhi kebutuhan pakan yang diperlukan. Sebagian besarnya dua usaha ini memiliki

keterkaitan dengan usahanya masing-masing sehingga sebaiknya melakukan integrasi kedua sector tersebut untuk saling mendapat keuntungan di kedua usaha tersebut seperti yang dilakukan oleh PT. Candi Artha untuk mendapatkan keuntungan dalam kedua usaha yang digabungkan secara kesinambungan meningkatkan laba yang diperoleh.

PT. Candi Artha dalam sistem integrasi yang dilakukan menggunakan sistem semi intensif sebagai metode pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dalam pengelolaan menggunakan sistem semi intensif tidak memfokuskan dengan penjualan daging sapi yang bertarget dengan masa waktu penjualan dengan masa penjualan yang sering dilakukan setahun sekali atau per enam bulan sekali yang sering dilakukan oleh peternakan yaitu dengan sistem *pasture fattening* yaitu penggemukan yang dilakukan dalam penggembalaan di luas lahan, namun pengelolaan yang dilakukan oleh PT. Candi Artha adalah sistem *breeding* dengan titik fokus sebagai pembibitan hewan ternak dengan penjualan sistem penjualan tidak memfokuskan pada target waktu panen yang menggunakan penggembalaan sebagai cara pencarian pakan ternak yang tidak memerlukan tenaga yang banyak untuk mengawasi dan menjalankan.

PT. Candi artha menjalankan dengan sistem integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi dengan sistem semi intensif secara *breeding* dengan fokus pembibitan atau pengelolaan jangka panjang dengan keuntungan yang sering didapat perusahaan meliputi pupuk organik dan pembersihan lahan perkebunan kelapa sawit. PT. Candi Artha telah melaksanakan proses integrasi ini mulai pada tahun 2008 hingga sekarang kurang lebih telah berjalan selama 15 tahun dengan jumlah sapi yang

diternakan pada saat ini mencapai 143 ekor dalam pertahunnya dapat menghasilkan 20 ekor anakan sapi, selain keuntungan tersebut perusahaan juga memiliki keuntungan pupuk organik yang dihasilkan per harinya sekitar 150 karung dengan jumlah berat mencapai 7,5 ton perharinya.

PT. Candi Artha dalam proses sistem integrasi ini secara keuntungan dapat dihitung sebagai laba *Al-Ghallah* yang dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapat oleh produsen dari pertambahan stok barang yang dimiliki sebelum barang tersebut dijual, dalam sistem *breeding* keuntungan ini sering didapat oleh pengelola peternakan yang tidak mengejar masa perkembangan daging namun keuntungannya dihitung sebagai stok barang yang memiliki pertumbuhan laba sebelum barang tersebut dijual ke pasaran. Keuntungan yang didapat PT. Candi Artha meliputi jumlah kelahiran sapi dalam peternakan tersebut berbeda dengan keuntungan pupuk organik yang didapat.

PT. Candi Artha dalam pengelolaan keuntungan pupuk kandang tidak melakukan penjualan kepada konsumen di bidang pertanian maupun perkebunan melainkan menjadikan sebagai konsumsi perkebunan sendiri sebagai keuntungan jangka panjang perkebunan kelapa sawit yang dimiliki agar dapat menjaga nutrisi tanah dan kandungan zat tanah untuk penyuburan tanaman perkebunan kelapa sawit, jika keuntungan dari pupuk organik yang didapat oleh PT. Candi Artha dihitung dalam satuan harga maka keuntungan yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Keuntungan Pupuk Organik dalam Satuan Harga

Keuntungan Pupuk Organik di PT. Candi Artha dalam Angka Rupiah
--

Omset Keuntungan = Harga Perkarung X Keuntungan perhari yang di dapat X

Jumlah hari dalam sebulan

= Rp. 10.000 X 150 Karung

= Rp. 1.500.000 X 30 hari

= Rp. 45.000.000 Perbulan

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh penulis rata-rata keuntungan yang diperoleh PT. Candi Artha jika pupuk organik yang dihasilkan oleh peternakan sapi yang diintegrasikan jika dirupiahkan menghasilkan keuntungan sekitar RP. 45.000.000.
--

Keuntungan di atas jika pendapatan pupuk Organik yang dihasilkan di jual secara rupiah akan mendapatkan keuntungan yang besar dan jika perusahaan membeli pupuk organik dalam satu blok perkebunan memerlukan kisaran 150 karung maka perusahaan PT. Candi Artha memerlukan biaya operasional sekitar Rp. 1.500.000 untuk melakukan pemupukan 1 Blok lahan perkebunan kelapa sawit, keuntungan yang didapat dari pupuk kandang sebagai keuntungan utama yang dapat memenuhi kebutuhan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki PT. Candi Artha sehingga masih belum memungkinkan untuk melakukan penjualan pupuk organik kepada masyarakat atau melakukan penjualan dengan perusahaan lain yang memiliki ranah penghasil perkebunan maupun pertanian.

PT. Candi Artha memiliki keuntungan dalam jangka pertahun meliputi tentang jumlah kelahiran sapi yang ditenakkan dengan rata-rata pertahun sapi betina dapat melahirkan satu ekor per tahun nya dengan masa kehamilan sekitar 9-10 Bulan salah satu keuntungan melakukan integrasi ini dalam jangka panjang, namun untuk penjualan hewan ternak yang dilakukan oleh PT. Candi Artha tidak dilakukan pertahun dengan sistem pembibitan yang di kembangkan, namun keuntungan yang di dapat tersebut dapat diartikan pengelompokan keuntungan yang didapat disebut barang tersebut dijual yang jika di hitungan angka kelahiran ternak yang dirupiahkan maka keuntungan yang didapat oleh PT. Candi Artha sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Keuntungan Angka Kelahiran Hewan Ternak Jika di Rupiahkan

Keuntungan Angka Kelahiran Hewan Ternak Jika di Rupiahkan
<p>Omset Keuntungan = Jumlah sapi anakan yang dilahirkan X harga jual anakan sapi 0-3 bulan</p> <p>= 30 ekor X Rp. 2.500.000</p> <p>= Rp. 75.000.000</p> <p>Berdasarkan jumlah anakan yang dilahirkan jika dilakukan perhitungan secara harga per ekor anakan sapi yang dimiliki PT. Candi Artha sebagai keuntungan yang bersifat pembibit dan dilakukan penjualan langsung maka keuntungan yang didapat sekitar Rp. 75.000.000.</p>

Pendapatan omset tahunan menjadi keuntungan relatif yang didapat karena jumlah anakan yang dihasilkan beragam dengan rata – rata memiliki jumlah 50 ekor per tahun mencapai angka pendapatan tahunan sekitar Rp. 125.000.000 dengan memanfaatkan integrasi perkebunan kelapa sawit. Keuntungan yang di dapat oleh PT. Candi Artha merupakan hasil pengembangan sistem integrasi ini memiliki jangka panjang dan tidak memerlukan banyak sumber daya manusia untuk mengelola peternakan yang terintegrasi dalam keuntungannya tahunan ada keuntungan yang didapat saat hari raya Idul Adha, setiap hari raya Idul Adha PT. Candi Artha pasti melakukan qurban yang dagingnya dibagi kepada karyawan yang bekerja disana, Keuntungan ini bersifat keuntungan *ukhrawi* yang sering dilakukan perusahaan menjelang hari raya Idul Adha sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan PT. Candi Artha dengan jumlah sapi yang disembelih biasanya rata-rata 4 ekor saat hari Idul Adha jika dinominalkan dalam hitungan keuntungan rupiah maka perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Keuntungan Peternakan yang digunakan untuk qurban

Keuntungan Peternakan yang digunakan untuk qurban
$\begin{aligned} \text{Omset Keuntungan} &= \text{Jumlah sapi yang diqurban} \times \text{Harga Jual Sapi qurban} \\ &= 5 \text{ Ekor} \times \text{Rp. } 18.000.000 \\ &= \text{Rp. } 90.000.000 \end{aligned}$

Keuntungan yang didapat saat hari raya dilakukan secara pertahun dengan angka keuntungan yang diperoleh sekitar Rp. 90.000.000

PT. Candi Artha mempunyai keuntungan yang lumayan besar dengan menggunakan sistem integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi secara semi intensif metode ini dapat menjadikan keuntungan di kedua belah bidang. Dalam proses sistem integrasi secara keseluruhannya memiliki keuntungan namun pastinya memiliki kerugian maupun resiko yang dihadapi perusahaan untuk mencapai keuntungan, apabila resiko yang dihadapi oleh perusahaan dapat diselesaikan dengan baik maka beberapa analisa keuntungan di atas dapat menjadi keuntungan perusahaan dalam mengelola sistem integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi dapat menambah penghasilan secara menyeluruh dari kedua sektor usaha tersebut.

Resiko pengelolaan sistem integrasi berbahaya jika tidak memiliki penanganan dengan baik dalam pengolahan beberapa dampak resiko yang dimiliki oleh sistem integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi, banyak cakupan aspek resiko dalam pengelolaan yang meliputi beberapa dampak negatif yang di dapat saat melakukan integrasi beberapa solusi yang dialami perusahaan sudah melakukan beberapa solusi yang dilakukan mulai dengan pencegahan hingga cara mengatasi resiko yang timbul dari beberapa masalah berikut:

1. Hewan ternak hilang
2. Hewan ternak terkena penyakit

3. Hewan ternak mengganggu akses transportasi perusahaan
4. Hewan ternak mati mendadak
5. Hewan ternak memakan tumbuhan kelapa sawit

Masalah yang timbul sesuai dengan data-data yang diperoleh penulis saat melakukan penelitian lapangan secara observatif maupun wawancara menemukan uraian masalah sistem integrasi di atas tergolong memiliki masalah yang tidak terlalu banyak di bidang integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi, namun masalah di atas merupakan masalah serius dalam bidang ini masalah tersebut memiliki angka kerugian yang lumayan besar dampak yang dapat ditimbulkan dari masalah-masalah yang ada. Beberapa solusi yang dilakukan oleh perusahaan PT. Candi artha yang telah diperoleh penulis sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan secara intensif terhadap hewan ternak
2. Melakukan perawatan dan pemberian vitamin serta obat-obatan yang diperlukan
3. Melakukan penggembalaan hewan ternak jauh terhadap jalur akses transportasi perusahaan dan menghimbau pengendara agar berhati-hati saat melintas jalur penggembalaan
4. Melakukan pengontrolan kesehatan hewan ternak
5. Melakukan pemilihan lokasi penggembalaan di tempat yang tidak memiliki pohon kelapa sawit yang masih rendah

Solusi yang telah dilakukan oleh Perusahaan PT. Candi Artha sebagai pencegahan dari resiko- resiko sistem integrasi yang dikembangkan dengan beberapa solusi tersebut dapat mengurangi resiko yang dialami perusahaan bahkan saat wabah penyakit sapi yang menular menyerang hampir seluruh peternakan di

Indonesia sampai mencapai angka kematian yang sangat besar di tahun lalu peternakan sapi dari PT. Candi Artha dapat menghindari wabah tersebut. Hal ini dapat menjadikan sebuah solusi yang sangat efektif dalam pengelolaan peternakan secara integrasi dengan perkebunan kelapa sawit bahkan dengan perkebunan lainnya yang dapat dikelola untuk penggembalaan ternak dan lahan pertanian yang dapat diintegrasikan dengan intensif maupun semi intensif dalam cakupan skala kecil hingga skala besar.

Solusi yang dilakukan PT. Candi Artha dapat dibilang sebagai solusi yang bagus dalam mengatasi resiko yang dialami dalam sistem integrasi tersebut untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, penulis menganalisa dari beberapa data yang diperoleh dari dampak positif hingga dampak negatif yang dialami oleh perusahaan bahwa dalam sistem integrasi yang dilakukan nyaris tidak ada kerugian dalam pengelolaan beberapa yang tidak dapat diatasi adalah kematian yang dialami hewan ternak sebagai ancaman yang berarti karena yang dapat diatasi adalah gejala-gejala penyakit sebagai usaha yang dilakukan untuk mencegah angka kematian masal atau kematian yang dikarenakan sebab-sebab lainnya dengan pencegahan. Dalam peningkatan keuntungan yang di dapat sangat besar dalam melakukan usaha integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi PT .Candi Artha.

2. Tinjauan Islam Mengenai Sistem Integrasi Perkebunan Kelapa Sawit dan Peternakan Sapi Terhadap laba P.T Candi Artha

Tinjauan Islam sebagai dasar hukum sebuah operasional usaha yang dilakukan sesuai dengan syariat keislaman dan membawa keberkahan dalam

melakukan usaha sesuai dengan hukum-hukum yang tertera dalam ayat Al-qur'an dan hadist atau ijma dari para ulama, dalam melakukan bisnis yang dilakukan pasti memiliki dasar yang kuat secara aturan salah satunya aturan-aturan Islam agar bisnis maupun usaha yang dilakukan mendapat keridhoan Allah SWT, sistem integrasi memiliki tujuan supaya meningkatkan efisiensi waktu produksi dengan menggabungkan beberapa jenis usaha menjadi kesatuan usaha yang bersifat berkesinambungan sebagai salah satu usaha yang sering dilakukan mencakup dengan sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh perusahaan maupun masyarakat karena sumber daya alam merupakan sumber kekayaan yang berada di bumi yang memiliki sifat dapat meluas dan dapat menyempit secara sendirinya atau dengan kesalahan manusia memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan tanpa memikirkan sistem pemanfaatan yang baik.(Syahputra t.t.)

Islam menganjurkan untuk mengefisiensi sumber daya alam yang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar mendapat keuntungan yang lebih besar, sumber daya alam sering di salah gunakan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dengan pengelolaan secara baik maka pemberdayaan kesedian sumber daya alam dapat terus dimanfaatkan secara jangka panjang Sistem integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi dapat menjadikan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat di efisiensi untuk dikelola dengan jangka panjang agar tetap terawat serta memberikan keuntungan untuk perusahaan (Salihin 2020), hal ini sesuai dengan anjuran dalam al – qur'an sesuai dengan surah Al – Jasiyah ayat 13 sebagai berikut :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.

Makna surah di atas bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan dunia dan isinya untuk manusia sebagai tanda kebesaran Allah dengan rahmatnya, agar dapat dapat di kelola sebaik baiknya dan tidak menggunakan sumber daya alam yang ada secara berlebihan. Searah dengan surah di atas sistem integrasi sebagai sebuah solusi dari hasil pemikiran manusia agar dapat memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan ke rahmatan Allah.

Sistem integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi sebagai salah satu usaha yang saling bersinambungan agar saling memanfaatkan sumber daya masing-masing dengan baik. Integrasi pertama kali digagas oleh Seyyed Hoesen Nash pada saat tahun 1976 di tahun tersebut integrasi di gunakan untuk menggabungkan ilmu dan Islam untuk menjaadi sebuah kesatuan yang bulat agar pemahamannya lebih mudah untuk di kuasai oleh umat Islam pada saat itu dan di teruskan oleh Syaikh Muhammad Naqib Al-Attas dikembangkan lah secara luas tentang integrasi ilmu dan Islam sebagai penggabungan keduanya hal ini menjadi acuan oleh beberapa ulama untuk menggunakan integrasi dalam penggabungan syariat keislaman kedalam objek dunia dan Islam serta aspek usaha dunia dan dunia, integrasi pada zaman dulu banyak melakukan penggabungan dengan hubungan dunia yang sejalan dengan hukum-hukum Islam beberapa integrasi yang dilakukan sebelumnya antara lain adalah :

- a. Integrasi ilmu dan Islam
- b. Integrasi ekonomi dan Islam

- c. ntegrasi Pendidikan dan Islam
- d. Integrasi sains dan Islam
- e. Integrasi Bisnis dan Islam

Integrasi jika dilihat dari pandangan sejarah sistem integrasi banyak dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan pembaharuan kehidupan manusia mulai dari ilmu sampai dengan bisnis yang digabung dengan nilai-nilai keislaman sebagai dasar penggabungan tersebut karena pasti dalam beberapa faktor pasti memiliki perubahan setiap masanya maka Islam di integrasikan ke semua bidang tersebut. Integrasi bisnis Islam secara agama diperbolehkan untuk mengefisiensikan waktu pengerjaan dan sumber daya alam yang tersedia dengan syarat bisnis yang dilakukan secara integrasi adalah bisnis yang diperbolehkan oleh islam mencakup dalam seluruh bisnis yang dibolehkan dalam Islam maka boleh untuk melakukan sistem integrasi dalam bisnis tersebut.

1) Bisnis Perkebunan

Bisnis perkebunan banyak dilakukan oleh masyarakat maupun perusahaan di Indonesia dan di negara lainnya perkebunan merupakan salah satu sektor yang pastinya harus selalu ada hingga berakhirnya masa kehidupan di dunia karena sektor perkebunan adalah sumber daya kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agar dapat menjalankan kegiatan sehari hari, perkebunan sebagai sumber kehidupan manusia untuk memenuhi salah satu unsur kehidupan berupa ketersediaan pangan dan sebagai sumber dasar industri lain yang bergerak sebagai sektor pengolahan hasil perkebunan. (Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas.t.t.)

Perkebunan dan pertanian merupakan pekerjaan yang di ridho oleh Rasulullah sebagai usaha yang penuh keberkahan di dalamnya sehingga sungguh berkah penghasilan di bidang perkebunan maupun pertanian sebab dalam hasil yang di dapat oleh mereka setiap butirnya mengandung pahala di dalamnya, hadits dari Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

عن جابر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : «ما من مسلم يَغرس غرساً إلا كان ما أكل منه له صدقة، وما سُرق منه له صدقة، ولا يَرزؤُهُ أحد إلا كان له صدقة». وفي رواية: «فلا يَغرس المسلم غرساً فيأكل منه إنسان ولا دابة ولا طير إلا كان له صدقة إلى يوم القيامة»، وفي رواية: «لا يَغرس مسلم غرساً، ولا يزرع زرعا، فيأكل منه إنسان ولا دابة ولا شيء، إلا كانت له صدقة».

[صحيح] - [متفق عليه من حديث أنس، ورواه مسلم من حديث جابر]

Tiada seorang muslim pun yang bertani, lalu hasil pertaniannya dimakan oleh burung atau manusia atau binatang, melainkan dia akan menerima pahala di atas hal itu". (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).

Hadist di atas secara makna bahwa sesungguhnya usaha di bidang pertanian atau perkebunan memiliki pahala yang luar biasa atas apa yang telah dihasilkan oleh petani dalam memenuhi kebutuhan pangan untuk keberlangsungan kehidupan umat manusia bahkan jika pertanian maupun perkebunan tersebut tidak menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian saat panen tetap mendapatkan pahala jika terjadi pencurian terhadap hasil panen tetap dihitung sebagai pahala, sesuai dengan hadis tersebut maka bisnis yang dilakukan dalam bidang perkebunan

atau pertanian sungguh diridhoi dan tergolong terhadap bisnis yang memberikan kemaslahatan.

2) Bisnis Peternakan

Peternakan adalah sebuah proses pemeliharaan hewan untuk diambil manfaatnya seperti telur, susu, daging dan kulit untuk menjadi bahan makanan pokok atau diolah menjadi kerajinan tangan, hewan yang dijadikan sebagai hewan ternak kebanyakan adalah hewan yang dapat dikonsumsi oleh manusia sebagai makanan pada dasar pengelolaan bisnis peternakan, bahkan peternakan juga dapat sebagai sumber kebutuhan dalam bisnis peternakan untuk meningkatkan kesuburan tanaman yang dihasilkan oleh perkebunan. (Joni Arafah t.t.)

Bisnis peternakan juga sebagai salah satu bisnis yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia sebagai salah satu usaha yang diridhoi Allah karena dapat menghasilkan produk yang dapat meningkatkan gizi dan menyehatkan untuk dikonsumsi bahwa sesungguhnya semua hasil yang didapatkan di bidang peternakan merupakan karunia dari Allah *Subhana huwa taala* untuk dimanfaatkan manusia sebagai sumber kehidupan sesuai dengan FirmanNya dalam surat Al – Mu'minun ayat 21 sebagai berikut:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنفَعٌ كَثِيرٌ ۖ وَ مِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu

terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan(Kementerian agama RI, Al - qur'an Terjemah Al -Hafiz t.t.),

Surah di atas dapat kita simpulkan bahwa sesungguhnya peternakan sangat memberi manfaat dan dapat menjadi sebuah pelajaran bagi manusia sebagai wujud karunia dan kasih sayang tuhan kepada hamba-hambanya di muka bumi dalam bentuk rezeki yang telah diberikan berupa makanan dari hasil peternakan.